



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MTS RAUDHATUL ULUM NGIJO KARANGPLOSO

Shafira Maulidia Trisma¹, Azhar Haq², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1safira11223@gmail.com, 2azhar.haq@unisma.ac.id,

3Indhramusthofa@unisma.ac.id

Abstract

This article aims to review the use of social media in learning PAI in MTs Raudhatul Ulum Karangploso. Data from this research was get from observations, conversation and documentation. The research of this study show that only certain social media are used in PAI learning. The problem of social media utilization is the unfulfillment of facilities and infrastructure both in schools and in their homes. In addition, not all social media can be utilized by parents and teachers. Only certain social media used in learning is social media that is used daily. This shows that the utilization of social media in PAI learning has not been maximized so that educational institutions are expected to prepare for this pandemic by utilizing social media in learning by pay attention to the level of understanding.

Keyword: *Benefit, Social media, PAI learning*

Pendahuluan

MTs Raudhatul Ulum Karangploso adalah salah satu sekolah yang telah mengapresiasi perkembangan teknologi dengan baik, buktinya adalah dengan diadakannya pembelajaran *online* sebagai pendukung dalam aktivitas pendidikan. Selain proyektor yang terpasang di tiap-tiap ruangan dan pemasangan wifi tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengajar, MTs Raudhatul Ulum sebelumnya memegang belum pernah melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam hal ini, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai yang positif baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran menggunakan media sosial diharapkan dapat menuntut siswa untuk lebih belajar mandiri dan bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang lebih luas, mencari sumber belajar dari media sosial serta dapat menyaring informasi positif dari internet. Namun yang menjadi persoalan dalam pembelajaran *online* ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang dioptimalkan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam kajian ini secara khusus mendeskripsikan dinamika pembelajaran sebagai bagian dari segmen pendidikan selama masa pandemi yang berlangsung di Indonesia dengan mengacu pada fenomena yang dirangkum melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasikan melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial. Di MTs Raudhatul Ulum sendiri juga mengikuti instruksi *sosial distancing* juga mengikuti himbauan belajar dari rumah. Mengingat sebelumnya di MTs Raudhatul Ulum belum pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sehingga membuat para pendidik dan peserta didik sedikit kesulitan dalam pembelajaran.

Respon pro-kontra terhadap bentuk pembelajaran “daring” sangat bervariasi. Komentar setiap siswa memiliki pesan kuat yang mewakili pendapat mereka dalam menyikapi aktivitas belajar selama pandemi. Siswa berekspresi pada tatanan teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan penyelesaian tugas pembelajaran beralih seluruhnya menjadi Pekerjaan Rumah (PR). Selain itu terungkap juga ekspresi kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa karena ingin berinteraksi dengan komunitas belajar yang ada di sekolah. Selain itu juga tidak semua orang tua adalah individu yang familiar dengan IT secara maksimal.

Pada masa empat bulan pertama (Maret-Juni 2020) menjadi masa adaptasi dengan kondisi fisik dan kesiapan mental setiap orang tua yang harus mendampingi kegiatan belajar dalam keterbatasan. Meskipun sudah dibantu dengan adanya kebijakan bantuan kuota internet dan pembelajaran yang ditayangkan di televisi yang sudah dikemas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Faktor lain yang membuat peneliti ingin meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial yang dilaksanakan di MTs Radhatul Ulum adalah bagaimana model pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini. Dan untuk tercapainya suatu pendidikan pembelajaran yang baik khususnya pembelajaran PAI di masa pandemi ini, seorang pendidik tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga harus menguasai komunikasi dengan peserta didik melalui media sosial, bagaimana ia terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya dan menciptakan iklim komunikatif yang efektif serta edukatif.

A. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti memaparkan data deskriptif berupa tulisan, perilaku orang-orang yang diamati, dan ucapan. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang membuahkan data berupa deskripsi penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di MTs Radhatul Ulum (Moloeng, 2017: 4)

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi, karena menurut Kuntarto & Sugandi (2018: 222) bahwa pendekatan fenomenologi menghasilkan data berupa temuan yang ada di lapangan secara bermakna dan mendalam yang nantinya akan dideskripsikan sebagai bentuk dari hasil penelitian ini, dengan pendekatan ini peneliti seolah melihat dan merasakan langsung realita yang terjadi. Dan dari penjelasan itu sudah membuktikan bahwa jenis penelitian ini didasari oleh suatu fenomena.

Pengertian penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jadi dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI di MTs Raudhatul Ulum Ngijo Karangploso.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian (Sugiono, 2009: 223).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhatul Ulum yang beralamat di Desa Ngijo, Karangploso. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap terlaksana

meskipun dilaksanakan jarak jauh. Peneliti tertarik karena di lokasi tersebut menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan penuh tanggung jawab.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Suharsimi, 2006: 129).

Pada penelitian ini sumber data ada dua yaitu:

1. Data primer

Data yang digunakan adalah tulisan hasil dari wawancara dan observasi pada pendidik maupun peserta didik. Disini peneliti memperoleh sumber data dari Kepala Mdrasah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI.

2. Dan data sekunder

Yang digunakan adalah berupa foto dan lampiran pendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dilihat dari settingnya dapat dilakukan di laboratorium dengan berbagai percobaan, di rumah dngan berbagai responden dan lainnya. Dilihat dari sumbernya dapat dilihat dari dua sumber yaitu pertama sumber primer dan kedua sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan dan kepada pengumpulan data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misal denfan dokumen atau orang lain (Anggito, 2018: 225-226).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi struktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak Kepala sekolah. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI. Wawancara ini dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, tujuannya agar peneliti mendapatkan data lebih dari informan. Peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan (Sugiyono, 2017:233).

2. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data secara *real* tanpa ada unsur perencanaan terlebih dahulu. Observasi ini diharapkan memperoleh data tentang pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI (Sugiyono, 2016: 203).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data dariobservasi dan kebenaran wawancara dapat diperoleh dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih berupa foto, lampiran-lampiran dan *screenshot* yang mendukung untuk melengkapi data penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala aktivitas yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI. Sehingga penelitian bisa dikatakan lebih *kredibile* ketika datanya juga dilengkapi atau didukung dengan dkoumen-dokumen yang ada dalam penelitian.

B. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran di sekolah adalah suatu kebijakan terbaik sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Banyak siswa yang

beranggapan bahwa sekolah adalah suatu aktivitas yang menyenangkan karena mereka dapat berdialog dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sekolah bisa membuat siswa lebih terampil dalam bersosialisasi, pada dasarnya sekolah adalah sebuah media untuk siswa dan guru bertemu dan meningkatkan kemampuan, kasih sayang diantara mereka (Rizqom, 2020: 359)

Ditengah pandemi seperti ini, semua kegiatan dilakukan secara jarak jauh atau dilakukan dari rumah termasuk proses pembelajaran. Proses belajar menggunakan media sosial yaitu bertujuan untuk dapat memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk interaksi antar sesama melainkan untuk pembelajaran yang membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran dan tidak bergantung pada pendidik.

1. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sangat diharapkan dapat membuat siswa belajar lebih mandiri dan lebih aktif dalam proses belajar. Kemandirian siswa juga menjadi salah satu hasil dari pembelajaran menggunakan media sosial ini sebagai salah satu sistem pembelajaran yang baru.

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta mengundang atau menerima satu sama lain dengan menggunakan jaringan internet. Sebagai salah satu fitur dan karakteristik gadget, media sosial dapat memberikan informasi tentang penggunaan sesuatu atau banyak hal, seperti perubahan gaya hidup, pengenalan kebiasaan baru, bahkan kebutuhan untuk mengubah perilaku dan metode komunikasi mereka. (Fitri, 2017).

Dalam praktiknya, siswa belum sepenuhnya merasakan penggunaan media sosial. Hanya siswa tertentu yang dapat menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran di rumah yaitu siswa dengan fasilitas yang memadai dan siswa dengan semangat belajar yang tinggi. Meskipun sudah diberikan sarana prasarana dan kuota internet dari kemendikbud, siswa MTs Raudhatul Ulum belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial apalagi dalam pembelajaran PAI. Karena untuk materi PAI sendiri lebih cocok disampaikan secara langsung, dengan metode ceramah, dengan para siswa praktik langsung. Mungkin saja mereka bisa mengakses sendiri materi tersebut di *Youtube*, tetapi diusia mereka ketika tidak ada pengawasan dari guru maupun

orang tua mereka akan mengakses video yang mereka sukai bukan video pembelajaran. karena akan terasa membosankan ketika mereka setiap hari harus dihadapkan dengan media sosial.

2. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Sosial pada Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran jarak jauh MTs Raudhatul Ulum Karangploso menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media sosial, guru dapat memberikan materi pembelajaran dan bahkan memberikan mereka pekerjaan rumah. Materi yang disajikan terbatas pada materi yang ringan dan menekankan pada kecerdasan motorik siswa. Penggunaan media sosial oleh komite guru MTs Raudhatul Ulum dalam proses pembelajaran merupakan sebuah kondisi dan paksaan. Tidak mampu infrastruktur dan semangat. Karena selama ini media sosial siswa bukan untuk belajar, tapi untuk bermain dan hiburan. satu jenis.. Apalagi tidak ada pedoman khusus dalam pelaksanaan pembelajaran secara online, hanya saya di MTs Raudhatul Ulum ada pengurangan jam pembelajaran yakni satu jam saja. Dan pemerintah juga menganjurkan agar pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara full seperti tatap muka.

Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran menggunakan media sosial bagi siswa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus berupaya untuk meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

C. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang diminati oleh siswa adalah teknologi yang mudah digunakan dan mudah dijangkau oleh semua pihak. Beberapa alasan yang masuk akal dalam penggunaan media sosial adalah (1) siswa dapat lebih mudah mencari referensi pembelajaran dimanapun dan kapanpun; (2) siswa dengan mudah berdiskusi dengan sesama dengan menggunakan media sosial; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada domisili peserta didik belajar.

Model pembelajaran daring yang disukai peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Ngijo-Karangploso adalah model pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, seperti menggunakan video pembelajaran yang diambil dari

Youtube atau yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI. Video pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran *online* ini. Tidak hanya itu, siswa juga lebih memahami proses pembelajaran karena siswa dapat memutar berulang kali video tersebut.

Supaya dapat memberikan motivasi pada siswa, penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar tetap harus memperhatikan aturan-aturan penggunaan. Menggunakan media sosial dalam pembelajaran juga harus mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, dan tidak hanya menjadikan peserta didik semakin pasif melainkan tetap mendorong dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap aktif untuk berbagi pengetahuan bersama (Sari, P, 2015).

D. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Guru, orang tua, dan siswa semua merasakan manfaat media sosial selama wabah virus corona. Proses pembelajaran tidak mengharuskan siswa berhadapan dengan guru di dalam ruangan. Manfaat media sosial antara lain mengurangi beban guru, mengasah keterampilan IT, mengajarkan kemandirian siswa, membantu guru memberikan materi kepada siswa dan memberikan pekerjaan rumah, dan membantu guru dalam mengawasi siswa. Dalam proses penggunaannya masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum menguasai media sosial dan siswa belum terbiasa menggunakan media sosial. Secara umum, media sosial membantu proses pembelajaran selama wabah Covid-19. Salah satu pemanfaatan media sosial yang dapat dijadikan referensi adalah penggunaan media sosial Whatsapp dan Youtube. Meski dibatasi oleh infrastruktur dan jaringan internet yang masih lemah, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial. Hal ini sudah disampaikan oleh Ketua MT Raudhatul Ulum dan para guru PAI.
2. Proses belajar mengajar MTs Raudhatul Ulum Karangploso menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI bukanlah untuk belajar melainkan media bermain dan hiburan. Apalagi tidak ada pedoman khusus dalam pelaksanaan pembelajaran secara online, hanya saya di MTs Raudhatul Ulum ada pengurangan jam pembelajaran yakni satu jam saja. Dan pemerintah juga menganjurkan agar pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara full seperti tatap muka.
3. Evaluasi pemanfaatan pembelajaran online berbasis media sosial
Model pembelajaran daring yang disukai peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Ngijo-Karangploso adalah model pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang

dan waktu, seperti menggunakan video pembelajaran yang diambil dari *Youtube* atau yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI. Metode pembelajaran yang paling disukai oleh peserta didik adalah metode yang tidak memberatkan, artinya siswa tidak selalu diberi tugas ketika pembelajaran. Media daring yang disukai oleh peserta didik adalah media daring yang biasa digunakan sehari-hari seperti *Whatsap* dan *Youtube*.

Daftar Rujukan

- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
Sukabumi: CV Jejak.
- Dewi, W. A. F. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING*. Vol.2(1). 7.
- Kurtanto. E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa Indonesia Language Education And Literature*. Vol.3(1). 99-110.
- Kurtanto. E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa Indonesia Language Education And Literature*. Vol.3(1). 99-110.
- Moloeng,L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning *Ummul Quro*, 6(2), 20-35
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta